

Pemberdayaan Pemuda Desa Mangga Dua Kabupaten Serdang Bedagai Menuju Desa Wisata

Anggia Sari Lubis, Ratna Sari Dewi^{1*}, Suginam², Junita Putri Rajana Harahap³,
Sinar Lia Pohan⁴

^{1,3,4}Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah

²Universitas Budi Darma

*rsdewilubis@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim : 16 November 2021

Diterima : 16 Juni 2021

Dipublikasi: 30 Juni 2022

Keywords:

Empowerment, Youth, Educational, Tourism, Tourism Village

Abstract

Mangga Dua Village is one of the villages located in Tanjung Beringin District, Serdang Bedagai Regency, North Sumatra, which has a very large rice field area with community income from farming. This service aims to assist the village in paying attention to the community by formulating a community service model for Mangga Dua Village by empowering youth to go to a community-based tourism village for Mangga Dua village. The method of this activity is carried out by socializing, counseling, and training youth, village officials, and members of the Mangga Dua Village community. The number of participants in community service is nineteen people. The results of this activity are plans for physical activities, including: (1) Making and installing road signs; (2) Cooperation plans for village officials, youth, and community members regarding rice field tourism design with welcome gates, local wisdom-based stalls, relaxing areas/gazebos, connecting bridges (skywalks) between relaxing areas and food stalls, toilets for visitors, souvenir sales areas, Instagram-able photo spots; (3) In addition, cooperate with residents to provide parking areas for visitors who bring motorized vehicles. With this service, it is hoped that public awareness of involvement in advancing the tourist village they have will increase.

Abstrak

Kata Kunci:

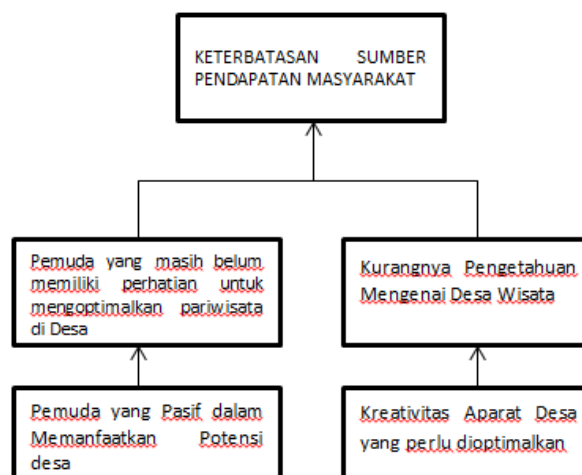
Pemberdayaan, Pemuda, Edukasi, Wisata, Desa Wisata

Desa Mangga Dua merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai, Sumatera Utara, yang memiliki areal persawahan yang sangat luas dengan pendapatan masyarakat dari bertani. Pengabdian ini bertujuan untuk mendampingi desa untuk melakukan diversifikasi pendapatan masyarakat dengan merumuskan model pengabdian masyarakat bagi Desa Mangga Dua dengan memberdayakan pemuda menuju desa wisata bagi desa Mangga Dua yang berbasis masyarakat. Metode kegiatan ini dilakukan dengan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan pemuda, aparat desa, dan anggota masyarakat Desa Mangga Dua. Jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat berjumlah 19 orang. Hasil dari kegiatan ini adalah telah dirumuskan rencana kegiatan fisik diantaranya: (1) Pembuatan dan pemasangan petunjuk jalan; (2) Rencana kerjasama aparat desa, pemuda dan anggota masyarakat mengenai *design* wisata sawah dengan mendirikan gapura selamat datang, warung berbasis kearifan lokal, area santai/gazebo, jembatan penghubung (skywalk) antara area santai dengan warung, toilet bagi pengunjung, area penjualan souvenir, spot foto yang instagrammable; (3) Selain itu bekerja sama dengan warga setempat untuk menyediakan area parkir bagi pengunjung yang membawa kendaraan bermotor. Dengan pengabdian ini diharapkan kesadaran masyarakat terhadap keterlibatan untuk memajukan desa wisata yang mereka miliki semakin meningkat.

PENDAHULUAN

Desa Mangga dua merupakan salah satu desa yang terdapat pada Kecamatan Tanjung Beringin Kabupaten Serdang Bedagai Provinsi Sumatera Utara. Desa Mangga Dua memiliki potensi yang besar dari Sektor pertanian padi, serta banyak masyarakat di Desa Mangga Dua yang masih mengandalkan pertanian untuk sektor pertaniannya. Dengan demikian Desa ini merupakan daerah penghasil padi, dengan sebahagian besar wilayah adalah sawah yang dikelola warga. Dengan luasnya areal persawahan pada desa ini, maka perlu dilakukan diversifikasi sumber pendapatan warga yang tidak hanya sebagai petani, tetapi juga memanfaatkan areal persawahan sebagai objek wisata alam yang tentunya nantinya banyak dijadikan tujuan wisata bagi warga Kota Medan, mengingat jarak Desa Mangga Dua dengan Kota Medan yang tidak begitu jauh, didukung dengan adanya akses jalan tol Medan-Serdang Bedagai.

Tim pengabdian masyarakat melakukan focus group discussion dengan aparat desa, warga dan pemuda setempat, dan menghasilkan kesepakatan bahwa Desa Mangga Dua dan masyarakatnya bersedia untuk dijadikan binaan sebagai desa wisata dengan didukung oleh peran penuh para pemuda. Hasil observasi lapangan dan diskusi pada Desa Mangga Dua selanjutnya dirumuskan Rencana Program Pemberdayaan Pemuda Menuju Desa Mangga Dua Menjadi Desa Wisata. Berdasarkan hasil observasi, dan analisis potensi Desa, maka Desa Mangga Dua memiliki beberapa kelemahan yang terangkum dalam Gambar 1 berikut:



Gambar 1. Kelemahan Desa

Dari Gambar 1 diatas terlihat Desa Mangga Dua dengan luasnya areal persawahan yang dimiliki belum bisa dimanfaatkan secara maksimal oleh warganya dan hanya berfokus pada hasil pertanian padi dan beras sebagai sumber pendapatan utama. Disinilah diperlukan peran para pemuda untuk dapat berkreasi dengan memanfaatkan areal persawahan sebagai objek wisata. Pengembangan wisata sawah sebagai aktifitas peningkatan ekonomi dapat menguatkan perekonomian masyarakat setempat. Peran wisata sawah mampu menjadi sumber baru penciptaan lapangan kerja.

Berdasarkan hasil observasi kelemahan desa, maka dirumuskan tindak lanjut kegiatan yang meliputi (1) Sosialisasi Desa Wisata; (2) Penguatan Kelembagaan dan Organisasi Bagi Desa; (3) Youth Capacity Building dan Character Building; (4) Pemasaran dan Promosi Desa Wisata oleh Pemuda.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pendampingan dan pengembangan komunitas dilakukan dengan pendekatan ABCD (*Asset Based Community Development*). Pendekatan ABCD merupakan salah satu model pendekatan yang bertujuan untuk pengembangan masyarakat (Fitrianto et al., 2020). Pendekatan ABCD berfokus pada potensi-potensi ataupun aset yang terdapat dalam suatu kelompok masyarakat ataupun wilayah. Alur proses pendampingan digambarkan pada Gambar 2 dibawah ini:



Gambar 2. Model Pengabdian Masyarakat Desa Mangga Dua

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan memberikan materi pelatihan yang bersifat sosialisasi dan pelatihan yang dilaksanakan selama satu hari. Sosialisasi dilakukan kepada materi sosialisasi desa wisata berdasarkan kebijakan-kebijakan pemerintah. Jumlah peserta pengabdian kepada masyarakat berjumlah 19 orang. Selanjutnya, pelatihan yang diberikan berupa penguatan kelembagaan dan organisasi bagi Desa Mangga Dua untuk mendukung program desa wisata, pelatihan capacity building dan character building bagi para pemuda Desa Mangga Dua sebagai Agent of Change di Desa agar memiliki kepekaan terhadap potensi desa, serta menggali kreativitas dan peran pemuda dalam mewujudkan desa wisata pada desa Mangga Dua. Pelatihan selanjutnya adalah pelatihan pemasaran dan promosi desa wisata oleh para pemuda yang berfokus pada metode social media marketing. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan mengundang Kepala Bidang Pariwisata Kabupaten Serdang Bedagai, dan pakar di bidang pembentukan karakter dan kapasitas, serta social media influencer

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Mengenai Desa Wisata

Pemahaman mengenai desa wisata ini dilakukan dengan melaksanakan sosialisasi desa wisata dengan narasumber Kepala Bidang Pariwisata Dinas Pariwisata, Budaya, Pemuda dan Olah Raga Kabupaten Serdang Bedagai. Dalam kegiatan ini narasumber memberikan penjelasan mengenai pengertian pariwisata, komponen pariwisata, pengertian desa wisata, komponen desa wisata dan model pengembangan desa wisata. Desa wisata pada Desa Mangga Dua diarahkan pada Desa wisata sawah dikarenakan luasnya areal persawahan yang dimiliki desa Mangga Dua. Sehingga dengan mendirikan objek wisata pada sawah yang dimilikinya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat (Rachman & Suprina, 2019).



Gambar 3. Sosialisasi Desa Wisata

Penguatan Kelembagaan Organisasi Desa

Penguatan kelembagaan organisasi desa yaitu Badan Usaha Milik Desa, Kelompok Masyarakat Desa dilakukan dengan mengundang narasumber dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Serdang Bedagai. Penguatan kelembagaan desa penting untuk dilakukan. Dengan adanya otonomi desa mendorong pemerintah dan masyarakat desa untuk lebih mandiri dalam mengatur dan mengurus rumah tangga desa, termasuk dalam hal ini adalah mengatur dan mengurus Anggaran dan Pendapatan Belanja Desa (APBDes) (Tinov & Handoko, 2011). Organisasi yang cerdas, lincah, gesit dalam menyikapi berbagai perubahan-perubahan adalah salah satu alternative yang dilakukan pemerintah dalam pengembangan kelembagaan, agar desa mampu bertahan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab (Piyanto et al, 2014).



Gambar 4. Pelatihan Penguatan Kelembagaan Organisasi Desa dan Rencana Konsep Wisata Sawah Desa Mangga Dua

Youth Capacity Building and Character Building

Pemuda sebagai generasi penerus bangsa, memiliki peran penting sebagai agen perubahan dalam mewujudkan desa wisata yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat (Hermawan et al, 2022). Rendahnya partisipasi dan perhatian pemuda untuk pemanfaatan potensi desa, menjadi faktor utama monotonnya sumber pendapatan masyarakat desa. Partisipasi pemuda merupakan bentuk keterlibatan aktif yang berarti hal-hal yang dilakukan pemuda dalam proses kegiatan yang dilakukan secara sukarela guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Puspasari et al, 2020). Dalam membangun desa pemuda dapat berpartisipasi dalam hal proses pengambilan keputusan, implementasi kegiatan, pemantauan dan evaluasi hasil-hasil program, dan partisipasi dalam penerimaan manfaat/keuntungan yang diperoleh dari program pengabdian.

Dalam hal peningkatan partisipasi ini, maka diperlukan pelatihan untuk untuk *capacity building* dan *character building* para pemuda desa . Dengan program pelatihan Character dan capacity building ini nantinya para pemuda dapat memiliki kemampuan berfikir secara holistik dalam mengenali dirinya dan lingkungannya. Sehingga lebih memiliki kepekaan terhadap lingkungan, memiliki motivasi berprestasi, kreatif dan inovatif, memiliki daya juang yang tinggi serta memiliki rasa cinta terhadap desanya.



Gambar 5. Pelatihan *Youth Capacity and Character Building*

Pelatihan Pemasaran dan Promosi Desa Wisata Bagi Pemuda

Desa wisata merupakan peluang tersendiri untuk ditindaklanjuti lebih serius melalui online marketing atau pemanfaatan media online (Puriati & Darma, 2021). Apalagi saat ini kesadaran masyarakat terhadap internet semakin kuat dibandingkan beberapa waktu yang lalu. Sudah saatnya wisata pedesaan ditawarkan melalui media online. Pelatihan pemasaran dan promosi desa wisata online yang diberikan pada para pemuda dilakukan dengan *social media marketing* (Tiani & Lathifah, 2021).



Gambar 6. Pelatihan *Social Media Marketing*

Saat ini, media sosial sering digunakan sebagai saluran promosi pariwisata. Media sosial merupakan platform media online untuk mendukung komunikasi secara interaktif. Media sosial melingkupi beragam platform seperti Twitter, Facebook, Wikipedia, Flickr, Instagram, Youtube, Skype, TripAdvisor, dan lain sebagainya (Sari & Hutabarat, 2020). Hal penting dari media sosial adalah pada peluang setiap penggunaannya menciptakan konten dan membagikan konten tersebut secara bebas menggunakan salah satu platform tadi (Augustinah & Widayati, 2019).

KESIMPULAN

Pemberdayaan pemuda menuju desa wisata pada Desa Mangga Dua Kabupaten Serdang Bedagai melalui model pemberdayaan Desa Mangga Dua merupakan upaya untuk melakukan diversifikasi sumber pendapatan masyarakat, pemberdayaan pemuda melalui optimalisasi kreativitas dan inovasi, pelestarian lingkungan, dan penghormatan terhadap sosial budaya masyarakat. Jenis pariwisata yang direncanakan adalah bentuk desa wisata sawah yang berbasis masyarakat. Sebagai hasil dari kegiatan ini adalah diselenggarakannya beberapa kegiatan seperti sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan bidang pariwisata kepada pemuda dan anggota masyarakat Desa Mangga Dua. Kegiatan sosialisasi, penyuluhan dan pelatihan yang diberikan kepada masyarakat dilaksanakan selama satu hari. Lanjutan dari kegiatan ini adalah perumusan rencana revitalisasi sarana dan prasarana fisik desa seperti pembuatan dan pemasangan petunjuk jalan menuju wisata sawah Desa Mangga Dua. Rencana kerjasama aparat desa, pemuda dan anggota masyarakat mengenai design wisata sawah dengan mendirikan gapura welcoming, warung berbasis kearifan local, area santai/gazebo, jembatan penghubung (*skywalk*) antara area santai dengan warung, toilet bagi pengunjung, area penjualan souvenir, spot foto yang instagrammable. Selain itu bekerja sama dengan warga setempat untuk menyediakan area parkir bagi pengunjung yang membawa kendaraan bermotor.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinugraha, H. H., Happy, F., Ma'ruf, H., Wahid, M. I. A. (2022). Peran Remaja Milenial Terhadap Transformasi Desa Wisata Religi Menuju Desa Wisata Halal Studi di Desa Rogoselo. *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 8(1): 81-98.
- Augustinah, F. & Widayati. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Makanan Ringan Kripik Singkong di Kabupaten Sampang. *Jurnal Dialektika*, 4(2): 1-20
- Fitrianto, A. R., Ahmadia, O., Madinah, S. H., Iin, C., Nur, M. Z., & Nadhifa, Z. (2020). Optimalisasi Potensi Desa Wisata Edukasi di Ledug Prigen. *Jurnal Pengabdian UntukMu Negeri*, 4(2): 276-284.
- Rachman, A F., & Suprina, R. (2019). Pendampingan Desa Cipasung Menuju Desa Wisata. *Jurnal Pemberdayaan Pariwisata*, 1(1): 9-20.
- Tiani, R. & Lathifah, A. (2021). Pelatihan Promosi Digital Bagi Masyarakat Desa Wisata Teras Gunung Kabupaten Ungaran. *Jurnal Harmoni*, 5(2): 107-111.
- Tinov, M. Y. T., & Handoko, T. (2011). Penguatan Kelembagaan Desa Dalam Mewujudkan Otonomi di Desa-Desa Pesisir: Studi di Desa Sokop Kecamatan Rangsang Pesisir Kabupaten Kepulauan Meranti. *Jurnal Ilmu Pengetahuan: Nahkoda*, 3(1): 19-25.
- Piyanto, R., Syarifuddin, D., & Martina, S. (2014). Perancangan Model Wisata Edukasi di Objek Wisata Kampung Tulip. *Jurnal Abdimas BSI*, 1(1): 32-38.
- Puriati, N. M., & Darma, G. S. (2021). Menguji Kesiapan Pengelolaan Desa Wisata Berbasis Manajemen Modern Sebagai Penggerak Ekonomi Rakyat. *Bisma: Jurnal Manajemen*, 7(2): 319-330.

- Puspasari, D. A., Esthi, S. T., & Wijaya, I. H. (2020). Tingkat Partisipasi Pemuda dalam Pembangunan (Studi Kasus Kabupaten Temanggung). *Bhumiphala: Jurnal Pengembangan Daerah*, 1(2): 36-44.
- Sari, S. N. I., & Hutabarat, S. M. D. (2020). Pendampingan Penggunaan Media Sosial Yang Cerdas Dan Bijak Berdasarkan Undang-Undang Informasi Dan Transaksi Elektronik. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 2(1): 34-46.